

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemampuan metakognisi mempunyai peran penting dalam menyelesaikan masalah matematika. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Elita et al. (2019) mengemukakan bahwa kemampuan metakognisi mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran matematika khususnya dalam pemecahan masalah, peserta didik akan sadar terhadap hasil kemampuan berpikirnya dan mengevaluasi dirinya sendiri terhadap hasil kemampuan berpikirnya (p.450). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui kemampuan metakognisi peserta didik dalam suatu pembelajaran matematika. Dengan mengetahui kemampuan metakognisi peserta didik, guru dapat melacak dan menyelidiki seberapa jauh pemahaman matematis peserta didik. Metakognisi mencakup pemahaman dan keyakinan peserta didik mengenai proses kognitifnya sendiri dan materi yang akan dipelajari, serta upaya sadarnya untuk terlibat dalam proses berperilaku dan berpikir yang akan meningkatkan proses belajar dan memorinya. Peserta didik akan sadar tentang kemampuan berpikirnya dan mengevaluasi terhadap hasil kemampuan berpikirnya sendiri, sehingga hal tersebut akan meningkatkan kesadaran berpikir peserta didik dalam keberhasilan belajar. Semakin peserta didik mengenali metakognisi mereka, semakin baik proses belajar dan hasil yang mereka capai. Tingkat kesadaran atau level metakognisi seseorang meliputi *Tacit use*, *Aware use*, *Strategic use*, dan *Reflective use* (Setyadi, Subanji, & Muksar, 2016). Kemampuan metakognisi peserta didik, dapat diketahui melalui penguasaan indikator kemampuan metakognisi yang meliputi perencanaan, pemantauan, dan penilaian.

Rokhima & Fitriyani (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan metakognisi berkaitan erat dengan kecerdasan peserta didik, karena melalui kecerdasan intrapersonal siswa mampu mengenal dan mengidentifikasi emosi juga keinginannya, disiplin diri, serta mengembangkan diri. Untuk mengetahui kemampuan metakognisi seseorang dapat dilihat dari kemampuan melihat kembali perasaan, pikiran dan keyakinan seseorang sehingga mereka dapat lebih memahaminya. Dengan cara ini, seseorang dengan kemampuan metakognisi yang baik dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dan membuat keputusan yang lebih baik. Hal ini berarti bahwa kemampuan metakognisi

peserta didik berbeda-beda dipengaruhi oleh jenis kecerdasan dominan yang dimilikinya. Menurut Rokhima & Fitriyani (2017) kecerdasan intrapersonal dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Maka, kecerdasan intrapersonal dalam penelitian ini juga akan dilihat dari tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pembagian ini bertujuan untuk menunjukkan kecerdasan peserta didik agar bisa dideskripsikan lebih lanjut tingkat kemampuan metakognisi peserta didik berdasarkan kategori dari kecerdasan intrapersonal.

Fakta di lapangan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di MA Al-Rahman Leuwidulang mengatakan bahwa dalam proses penyelesaian masalah matematika tentunya peserta didik harus memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, membuat keputusan tentang apa yang akan dilakukan, serta melaksanakan keputusan tersebut. Dalam proses tersebut mereka seharusnya mampu memonitoring dan mengecek kembali apa yang telah dikerjakan. Akan tetapi, yang terjadi yaitu apabila peserta didik melakukan langkah penyelesaian masalah yang tidak tepat, mereka tidak berusaha mencoba alternatif lain. Mereka hanya mengikuti prosedur yang diberikan oleh guru tanpa mencari cara yang dikuasai oleh dirinya sendiri khususnya pada materi program linier. Peserta didik belum memahami dan mengetahui kelemahan yang ada pada dirinya. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh kecerdasan yang ada dalam diri (*intrapersonal intelligence*) peserta didik berbeda-beda. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan tinggi, sedang, dan rendah tidak selalu melakukan langkah penyelesaian soal dengan cara yang sama.

Penelitian tentang kemampuan metakognisi dan *intrapersonal intelligence* sudah banyak diteliti tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya oleh Mayasari, Utomo, & Cholily (2019) meneliti analisis metakognisi metakognisi siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian hipocrates, sedangkan penelitian ini menganalisis kemampuan metakognisi matematis ditinjau dari *intrapersonal intelligence*. Adapun penelitian tentang *intrapersonal intelligence* seperti penelitian sebelumnya oleh Mahmud & AR (2017) tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari tingkat akreditasi sekolah SMA Negeri di kabupaten Polewali Mandar, sedangkan penelitian ini menganalisis kemampuan metakognisi ditinjau dari kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan metakognisi matematis peserta didik berdasarkan kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*). Peneliti membatasi masalah yang diteliti, untuk mencegah luasnya penelitian yang dilakukan, karena itu peneliti melaksanakan penelitian di kelas XI MIA MA Al-Rahman Leuwidulang sesuai dengan kurikulum 2013 dan melihat dari indikator kemampuan metakognisi yaitu perencanaan, pemantauan, dan penilaian, serta melihat tingkatan dari kemampuan metakognisi yang meliputi *Tacit use*, *Aware use*, *Strategic use*, dan *Reflective use*. Sehingga peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Metakognisi Matematis Ditinjau dari *Intrapersonal Intelligence***”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana kemampuan metakognisi matematis peserta didik berdasarkan kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) tinggi?
- (2) Bagaimana kemampuan metakognisi matematis peserta didik berdasarkan kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) sedang?
- (3) Bagaimana kemampuan metakognisi matematis peserta didik berdasarkan kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) rendah?

## **1.3 Definisi Operasional**

### **1.3.1 Analisis**

Analisis merupakan kegiatan penyelidikan atau penelaahan terhadap suatu permasalahan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan-keadaan yang sebenarnya dengan cara menguraikan masalah tersebut menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar memudahkan untuk ditelaah dan dipelajari hubungan antar bagian tersebut sehingga didapat suatu kesimpulan. Analisis dalam penelitian ini adalah usaha untuk mengetahui bagaimana kemampuan metakognisi peserta didik ditinjau dari *intrapersonal intelligence*.

### 1.3.2 Kemampuan Metakognisi

Kemampuan Metakognisi merupakan kesadaran dalam berpikir peserta didik untuk mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta mengetahui langkah yang tepat dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Untuk mengetahui kemampuan metakognisi diperoleh dari hasil tes kemampuan metakognisi berupa soal uraian materi program linier dengan menggunakan indikator metakognisi yaitu perencanaan, pemantauan, dan penilaian yang dikonfirmasi dengan hasil wawancara teknik *probing-prompting* untuk melihat tingkat kemampuan metakognisi yang meliputi *Tacit use*, *Aware use*, *Strategic use*, dan *Reflective use*.

### 1.3.3 *Intrapersonal Intelligence*

*Intrapersonal intelligence* merupakan kecerdasan yang ada pada peserta didik untuk mengenali diri sendiri dan bertindak untuk melakukan perbaikan berdasarkan kesadaran diri peserta didik. *Intrapersonal intelligence* (kecerdasan intrapersonal) diperoleh dari hasil penyebaran angket berdasarkan indikator kecerdasan intrapersonal yaitu kesadaran mengenali perasaan-perasaan diri sendiri; keterampilan untuk mengungkapkan pikiran, pendapat dan keyakinan; penilaian diri yang tinggi, mempunyai sikap kemandirian, memaksimalkan potensi diri sendiri; pengetahuan tentang tujuan-tujuan dan maksud-maksud pribadi; serta pengetahuan diri akan nilai-nilai pribadi. Selanjutnya, dikategorikan berdasarkan kategori tingkat kecerdasan intrapersonal yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk menganalisis kemampuan metakognisi matematis peserta didik berdasarkan kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) tinggi.
- (2) Untuk menganalisis kemampuan metakognisi matematis peserta didik berdasarkan kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) sedang.
- (3) Untuk menganalisis kemampuan metakognisi matematis peserta didik berdasarkan kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) rendah.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi bidang pendidikan serta perkembangan pembelajaran matematika dan dapat dijadikan sebagai dasar informasi mengenai kemampuan metakognisi matematis ditinjau dari *intrapersonal intelligence*.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang berguna bagi:

- (1) Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman baru guna mempersiapkan diri untuk menempuh masa depan.
- (2) Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi tentang kemampuan metakognisi matematis berdasarkan *intrapersonal intelligence*.
- (3) Peserta didik, penelitian ini dapat mengetahui *intrapersonal intelligence* yang dimiliki serta dapat melatih kemampuan metakognisi dalam memecahkan masalah matematika.